

PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGELUARAN KAS DI PDAM TIRTA RANDIK SEKAYU KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Sunanto

Dosen Program Studi Akuntansi Politeknik Sekayu

Email: nanz_plbang@yahoo.com, sunanto.nanto@gmail.com

Hp. 081315876844

ABSTRACT

PDAM Tirta Musi Banyuasin Randik Sekayu is one local manufacturing company and aims to serve the society in MUBA. In this riset, the author examines the company's operational audit activities affect the effectiveness of the company's cash expenditures. Based on the results of a questionnaire distributed directly to the company, the authors conclude that the audit is equally effective and sufficient cash expenditures affect activity, as evidenced by the results of the questionnaire shows the effectiveness rate of 0.73 from the value 1. Companies need to pay attention to the procedures and policies, and internal controls companies such as separation section, functions, and duties of employees in the company. Company should maintain the effectiveness of the company's, and conduct a thorough examination and further clarify the procedures and internal control company.

Keywords: Operational Audit and Effectiveness of Cash Disbushment

I. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia ekonomi, bisnis dan teknologi berawal dari banyaknya kebutuhan manusia yang tidak terbatas, dimana kebutuhan tersebut harus dipenuhi seiring dengan berjalannya waktu. Pemenuhan kebutuhan manusia tersebut menyebabkan banyaknya berdiri perusahaan, baik itu perusahaan dagang, manufaktur dan jasa, bahkan sudah banyak perusahaan yang bekerjasama dengan pemerintah. Disisi lain, pesatnya perkembangan dunia ekonomi juga dapat dilihat dari banyaknya jumlah perusahaan yang bergerak di bidang industri, dagang, terlebih lagi perusahaan yang mendukung aktivitas perekonomian, dan pemenuhan kebutuhan pokok atau primer bagi masyarakat pada umumnya.

Ada banyak aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk menjalankan usahanya. Salah satu aktivitas utama sebuah perusahaan yaitu melakukan kegiatan pengeluaran kas, dimana kas merupakan aktiva lancar yang paling sering digunakan dalam operasi perusahaan. Setiap perusahaan dagang, perusahaan jasa, maupun

perusahaan industri harus mengawasi kegiatan pengeluaran kasnya dengan baik, agar tidak terjadi masalah dalam pengoperasian usahanya. Contoh salah satu perusahaan milik daerah yang perlu melakukan pengawasan pada kegiatan pengeluaran kas perusahaannya, yaitu Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Randik Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin (MUBA) merupakan suatu perusahaan daerah yang bekerja sama dengan pemerintah kabupaten, yakni dalam hal memenuhi salah satu kebutuhan pokok masyarakat yang berupa air bersih. PDAM Tirta Randik yang memiliki 12 Cabang perusahaan dan telah tersebar di masing-masing daerah yang ada Muba ini, melakukan banyak kegiatan dalam hal pemenuhan dan pengadaan air bersih, hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pokok khususnya bagi masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin.

Kemampuan PDAM Tirta Randik sebagai perusahaan daerah yang melayani masyarakat Muba, tergantung pada

keefektifitasan dalam seluruh proses kegiatan perusahaannya. Salah satu kegiatan perusahaan yang sangat penting yaitu peningkatan efektivitas dalam kegiatan pengeluaran kas perusahaan, dimana pengukuran efektivitas tersebut tergantung pada prosedur dan kebijakan perusahaan yang berjalan dengan baik. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap pengawasan pengeluaran kas perusahaan tersebut.

Evaluasi lebih lanjut dalam perusahaan dapat dilakukan dengan melaksanakan audit operasional, khususnya dalam kegiatan pengeluaran kas perusahaan. Tujuan dilakukannya audit operasional itu sendiri yaitu, agar adanya peningkatan efektivitas kinerja karyawan atau manajemen yang mengatur pengeluaran kas perusahaan. Selain itu, audit operasional juga bermanfaat sebagai alat pengontrol agar kegiatan operasi perusahaan berjalan dengan baik, dan benar. Terwujudnya pengawasan terhadap efektivitas kegiatan pengeluaran kas perusahaan tersebut, diharapkan agar PDAM Tirta Randik tetap mampu melakukan pelayanan terbaik kepada masyarakat Musi Banyuasin.

Pencapaian efektivitas yang dilakukan perusahaan, sekaligus untuk mewujudkan komitmennya dalam hal melancarkan pelayanan kepada masyarakat Muba tidaklah mudah, bahkan tidak jarang sebuah perusahaan yang melayani masyarakat ini menemui beberapa kendala dalam pengoperasian kegiatan usahanya. Kendala-kendala tersebut berupa, kurangnya disiplin pada beberapa karyawan dan manajemen, dan sering juga terjadi perangkapan kerja antar fungsi dalam manajemen keuangan, serta kurangnya penegasan secara rinci, terhadap batasan-batasan tugas yang dilakukan karyawan dalam menunjang kelancaran aktivitas perusahaan, khususnya pada kegiatan pengeluaran kas. Beberapa kendala tersebut berakibat dari kurangnya pengawasan yang

dilakukan oleh badan pengawas pada perusahaan. Dimana komponen-komponen tersebut dapat menjadi faktor utama yang sangat mempengaruhi kegiatan operasi perusahaan. Untuk itu sangat diperlukannya audit oprasional bagi perusahaan, agar pengawasan pada kegiatan manajemen perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang diberi judul “**Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengeluaran Kas Di PDAM Tirta Randik Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.**”

1.1 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pengeluaran kas PDAM Tirta Randik Sekayu?
2. Bagaimana pelaksanaan audit operasional kegiatan pengeluaran kas yang dijalankan PDAM Tirta Randik?

1.2 Batasan Masalah

Sistematika kegiatan yang diterapkan pada PDAM Tirta Randik Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin sangat luas, sehingga penulis memfokuskan ruang lingkup masalah pada batasan-batasan masalah yang meliputi fungsi, laporan, dokumen dan bukti-bukti yang mendukung dan terkait dengan audit operasional kegiatan pengeluaran kas perusahaan pada bantuan operasional tambahan.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pengeluaran kas perusahaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana audit operasional kegiatan pengeluaran kas yang dijalankan PDAM Tirta Randik?

II. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Audit

Audit berkaitan erat dengan proses evaluasi, pengawasan dan pengecekan dalam perusahaan, badan, maupun organisasi tertentu. Berikut adalah pendapat dari beberapa ahli mengenai pengertian audit:

Pengertian audit menurut Konrath dalam Agoes yang dikutip oleh Mukminin (2010:9), suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkonsumsi hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Ulum (2009:3), pengertian audit adalah, suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Secara umum pengertian di atas dapat diartikan bahwa audit adalah proses sistematis yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dengan mengumpulkan dan

mengevaluasi bahan bukti dan bertujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Dari definisi tersebut, ada beberapa kata kunci yang akan memudahkan pemahaman tentang audit menurut Ulum (2009:4), yaitu sebagai berikut:

1. Informasi yang dapat diukur dan kriteria yang ditetapkan. Untuk melaksanakan audit perlu dilakukan informasi yang dapat diverifikasi dan sejumlah standar yang dapat digunakan sebagai pegangan pengevaluasian informasi tersebut.
2. Entitas Ekonomi
Setiap kali melakukan audit, lingkup ruang tanggung jawab auditor harus jelas, terutama mengenai penetapan entitas ekonomi dan periode waktu yang diaudit. Contoh PT, CV, Firma, lembaga pemerintah, atau organisasi nirlaba.
3. Pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti
Bahan bukti diartikan sebagai segala informasi yang digunakan auditor dalam menentukan kesesuaian informasi audit dengan kriteria yang ditetapkan.
4. Orang yang kompeten dan independen
Seorang auditor harus mempunyai kemampuan memahami kriteria yang digunakan serta mampu menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.
5. Pelaporan
Tahap terakhir dalam pelaporan audit adalah penyusunan laporan audit yang merupakan alat penyampaian temuan-temuan kepada para pemakai laporan tersebut.

2.2 Jenis-jenis Audit

Ulum (2009:5) mengatakan bahwa: “secara umum dalam akuntansi nonpublik, audit dibedakan dalam tiga jenis, yaitu laporan keuangan (*financial statement audit*), audit operasional (*operational audit*), dan audit ketaatan (*compliance audit*)”.

a. Audit Keuangan

Audit Keuangan menurut Rai (2010:31) adalah sebagai berikut: Audit atas laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*), apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Menurut Tunggal (2012:40), mengatakan bahwa: “terdapat delapan bukti dalam melakukan audit keuangan yaitu: *physical examination, confirmation, analytical procedures, inquiries of the client, reperformance, observation, and recalculation*”.

b. Audit Operasional

Menurut Reider yang dikutip Tunggal (2012:16) mengatakan bahwa “*Operational review procedures embrace the concept of conducting operations for economy, efficiency, and effectiveness*”.

Menurut Widjayanto yang dikutip oleh Divianto (2012:208), pengertian audit adalah: pemeriksaan operasional adalah suatu tinjauan dan penelaahan efektivitas serta efisiensi suatu kegiatan atau prosedur-prosedur kegiatan pemeriksaan ini dilaksanakan dengan disertai tanggung jawab untuk mengungkapkan dan memberi informasi kepada manajemen mengenai berbagai masalah operasi meskipun tujuan sebenarnya adalah membantu manajemen untuk

memecahkan berbagai masalah dengan merekomendasikan berbagai tindakan yang diperlukan.

Menurut Bayangkara, IBK yang dikutip oleh Astari (2011:21) dalam jurnal, mengatakan bahwa : audit operasional bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut”.

Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa audit operasional berkaitan erat dengan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi. Dimana audit operasional lebih berorientasi ke masa depan, artinya hasil penilaian berbagai kegiatan operasional diharapkan dapat membantu manajemen dalam meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Jenis audit operasional menurut Tunggal (2012:22) terdiri atas tiga kategori utama yaitu sebagai berikut:

1. Audit Fungsional

Yang dimaksud dengan fungsional adalah kategori aktivitas dalam suatu bisnis. Misalnya fungsi akuntansi dapat dibagi menjadi fungsi pengeluaran kas, penerimaan kas, dan penggajian dan fungsi penggajian dapat dibagi menjadi fungsi penetapan karyawan, pencatatan waktu, dan pembayaran gaji.

2. Audit Organisasional

Audit operasional dalam suatu organisasi berfokus pada seluruh unit organisasi seperti departemen, cabang, atau anak perusahaan. Dalam audit ini rencana organisasi dan metode untuk koordinasi aktivitas merupakan hal penting dan diutamakan.

3. Penugasan khusus
Dalam audit operasional, penugasan khusus muncul atas permintaan dari manajemen, dengan bermacam-macam jenis audit. Misalnya untuk menentukan penyebab inefisiensi sistem Teknologi Informasi (TI).

2.3 Tujuan dan Manfaat Audit Operasional

Divianto (2012:209) menjelaskan dalam jurnalnya mengenai tujuan audit operasional adalah sebagai berikut:

1. Untuk memeriksa menelaah kegiatan perusahaan atau kegiatan perusahaan dan menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan tersebut
2. Untuk menilai apakah prestasi manajemen telah sesuai dengan ketentuan, kebijaksanaan dan peraturan yang ada dalam perusahaan dan lebih baik dari pada masa sebelumnya.
3. Untuk menilai kecermatan dan keberhasilan pengendalian manajemen yang digunakan perusahaan dalam mencapai tujuan dan rencana yang telah ditetapkan manajemen.

Menurut Widjayanto yang dikutip oleh Divianto (2012:210) manfaat yang dapat diperoleh dari audit operasional antara lain adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi tujuan, kebijaksanaan, sasaran dan prosedur organisasi yang sebelumnya tidak jelas.
2. Identifikasi kriteria yang dapat dipergunakan untuk mengukur tingkat tercapainya tujuan organisasi dan menilai kegiatan manajemen.
3. Evaluasi yang independen dan objektif atas suatu kegiatan tertentu.
4. Pencapaian apakah organisasi sudah mematuhi prosedur, peraturan,

kebijaksanaan serta tujuan yang telah ditetapkan.

5. Penetapan efektivitas dan efisiensi sistem pengendalian manajemen.
6. Penetapan tingkat kehandalan (*reliability*) dan kemanfaatan (*usefulness*) dari berbagai laporan manajemen.
7. Identifikasi daerah - daerah permasalahan dan mungkin juga penyebabnya.
8. Identifikasi berbagai kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk lebih meningkatkan laba, mendorong pendapatan, dan mengurangi biaya atau hambatan dalam organisasi.
9. Identifikasi berbagai tindakan alternatif dalam berbagai daerah kegiatan.

2.4 Karakteristik Audit Operasional

Tunggal (2001:73) menjelaskan ada 6 karakteristik dari audit operasional yakni sebagai berikut:

1. Merupakan prosedur yang bersifat investigatif.
2. Mencakup semua aspek dari suatu unit operasi kecuali aspek-aspek yang bersifat alamiah. Kemanusiaan dan batasan-batasan ekonomis.
3. Bidang yang diaudit (*Audit Entry*) bisa merupakan seluruh perusahaan atau unit-unit perusahaan (penjualan, perencanaan produksi, bagian keuangan dan sebagainya) atau bisa juga suatu fungsi atau salah satu sub-klasifikasinya seperti pengendalian persediaan. *Management Reporting System*, latihan kepegawaian dan sebagainya.
4. Memfokuskan penelaahan pada *prestasi* dan *keefektivandari Audit Entry* dalam melaksanakan misi, tanggung jawab dan tugasnya.

5. Pengukuran keefektivan didasarkan atas bukti (*Evidence*) dan standar
6. Tujuan utama dari suatu audit operasional adalah untuk memberitahukan kepada manajemen mengenai keefektivan atau ketidak efektifan suatu unit atau fungsi. Tujuan tambahannya adalah berupa penentuan masalah dan sebab-sebabnya dan pemberian rekomendasi mengenai tindakan-tindakan perbaikan yang perlu dilakukan.

Sementara itu Divianto (2012:209-210) menjelaskan bahwa: kriteria adalah nilai-nilai ideal yang digunakan sebagai tolak ukur dalam melakukan perbandingan. Dengan adanya kriteria, pemeriksa dapat menentukan apakah suatu kondisi yang ada menyimpang atau tidak dan kondisi yang diharapkan. Karena pemeriksaan pada intinya merupakan proses perbandingan antara kenyataan yang ada dengan suatu kondisi yang diharapkan, maka dalam audit operasional pun diperlukan adanya kriteria. Kesulitan utama yang umumnya dihadapi dalam audit operasional adalah menentukan kriteria audit untuk menilai efektivitas dan efisiensi organisasi. Berbeda dengan audit keuangan, dalam audit operasional tidak terdapat kriteria tertentu yang berlaku umum untuk setiap audit.

Arens dan Loebbecke yang dikutip oleh Divianto (2012-210) menyebutkan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam audit operasional yaitu "*historical Performance, Engineered Standard, dan Discussion and Agreement.*"

2.5 Tahap-tahap Dalam Menjalankan Audit Operasional

Terdapat tiga fase dalam menjalankan audit operasional menurut Tunggal (2012:38-41), yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan untuk audit operasional sama dengan perencanaan untuk audit atas laporan keuangan historis. Seperti auditor laporan keuangan, operasional harus menentukan ruang lingkup penugasan dan mengkomunikasikannya ke unit organisasi. Hal-hal yang perlu diperhatikan juga adalah:

- a. Melakukan penugasan dengan benar
- b. Mendapatkan informasi latar belakang mengenai unit organisasi
- c. Memahami pengendalian internal
- d. Memutuskan bukti yang memadai untuk diakumulasi

Pada akhirnya, tidak seperti audit keuangan, audit operasional mengharuskan auditor menghabiskan lebih banyak waktu dengan pihak yang berkepentingan untuk mencapai persetujuan atas syarat penugasan dan kriteria evaluasi.

2) Akumulasi dan Evaluasi Bukti

Pengendalian internal, dan prosedur operasi merupakan bagian penting dari audit operasional, maka biasanya dilakukan dokumentasi, penyelidikan atas klien, prosedur analitis, dan observasi secara ekstensi. Konfirmasi pelaksanaan ulang, dan perhitungan kembali tidak digunakan secara luas dalam audit operasional dibandingkan pada audit keuangan karena tujuan keberadaan dan akurasi tidak relevan dengan kebanyakan audit operasional.

3) Pelaporan dan Tindak Lanjut

Dua perbedaan utama antara laporan audit keuangan dan operasional yang mempengaruhi laporan audit operasional adalah:

- a. Dalam audit operasional, laporan biasanya dikirimkan hanya kepada manajemen, dengan tembusan kepada

unit yang diaudit. Pengguna pada pihak ketiga tidak memerlukan susunan kata-kata baku untuk pembuatan laporan audit operasional.

- b. Banyaknya jenis audit operasional memerlukan laporan yang berbeda-beda untuk mencakup ruang lingkup audit, temuan dan rekomendasi.

Tindak lanjut merupakan hal umum dalam audit operasional ketika auditor membuat rekomendasi kepada manajemen untuk menentukan apakah terdapat perubahan yang direkomendasikan, dan jika tidak, harus dijelaskan mengapa.

III. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Metode Studi Pustaka

Dalam metode studi pustaka, penulis mengumpulkan informasi dari buku-buku ilmiah dan berbagai referensi serta literatur yang berhubungan dengan penelitian, untuk memperoleh landasan teori sekaligus sebagai pedoman.

2. Metode Studi Lapangan

Pada metode studi lapangan yang penulis lakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan kuisioner. Dimana penulis membagikan kuisioner mengenai keefektivitasan kegiatan pengeluaran kas yang ada di perusahaan, kepada beberapa karyawan yang terkait dengan divisi dan bagian-bagian yang melakukan kegiatan pengeluaran kas. Baik itu di kantor pusat yang ada di Sekayu, maupun di beberapa cabang unit lainnya.

3.1 Analisis Data dan Sampel Penelitian

Dari data yang diperoleh, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai PDAM Tirta Randik Sekayu beserta beberapa pegawai dari cabang dan unit perusahaan yang terkait dalam pengeluaran kas perusahaan (bagian keuangan, bagian umum, bagian rekening, beberapa staf dan kepala cabang unit, dan lainnya) yang berjumlah 52 pegawai. Akan tetapi dalam penelitian ini, hanya sebagian dari pegawai tersebut yang akan menjadi sampel, dengan jumlah keseluruhan yakni 35 pegawai.

Pemilihan responden tersebut didasarkan pada keterkaitan pegawai dalam menunjang kegiatan pengeluaran kas perusahaan. Alasan dilakukannya penyebaran pada kantor cabang Sekayu pusat dikarenakan, cabang sekayu merupakan kantor pusat PDAM Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin. Sehingga apabila ada permintaan atas pengeluaran kas perusahaan, maka akan kembali ke kantor cabang sekayu pusat.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis akan membahas tentang hasil penelitian terhadap data kuisioner yang telah disebar di PDAM Tirta Randik Sekayu yang sesuai berdasarkan hasil kuisioner. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Data

Variabel	Koefisien
Jumlah responden yang menjawab Ya	983
Jumlah Pertanyaan	45
Jumlah Responden	30
Efektivitas	0,73

Sumber : diolah dari data primer 2013

Tabel diatas menunjukkan hasil ukuran efektivitas yang dilakukan pada penelitian ini, dimana hasil tersebut dihitung berdasarkan pada rumus efektivitas yang telah dijelaskan dalam teori sebelumnya. Dimana rumus efektivitasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \left(\frac{\text{Output Aktual}}{\text{Output Target}} \right) \times 100$$

Efektivitas

$$= \left(\frac{983}{45} \div 30 \right) \times 100 = 0,73 \times 100 = 73$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui hasil efektivitas pada penelitian ini yakni sebesar 0,73. Dimana pada teori sebelumnya juga menjelaskan bahwa, hasil tersebut dapat dikatakan efektivitas apabila output aktual berbanding output yang ditargetkan lebih besar atau sama dengan 1(satu), akan tetapi berdasarkan indikator yang ada diperusahaan nilai tersebut dikalikan dengan 100 untuk mencapai kinerja yang telah di tetapkan. Nilai 73 memiliki arti bahwa, sudah tercapainya tingkat efektivitas yang dilakukan dalam kegiatan pengeluaran kas pada PDAM Tirta Randik Sekayu.

Pada pelaksanaan audit operasional yang dilakukan di PDAM Tirta Randik Sekayu ini ditujukan untuk mengetahui prestasi manajemen perusahaan agar lebih baik dari masa sebelumnya, serta untuk mengetahui apakah prestasi manajemen perusahaan telah sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang ada dalam perusahaan. Dari hasil analisis data yang membahas tentang peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas pengeluaran kas di PDAM Tirta Randik Sekayu menunjukkan bahwa, audit operasional yang dilakukan dalam perusahaan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan efektivitas pengeluaran kas perusahaan.

Pengaruh terhadap peningkatan efektivitas pengeluaran kas tersebut, dapat dilihat dengan adanya pengawasan dari pihak yang berwenang, yakni badan pengawas yang berdiri secara independen dari luar perusahaan. Selain itu efektivitas pengeluaran kas yang ada di perusahaan juga didukung dengan adanya hasil penyebaran kuisioner yang telah dikelola, dan hasil analisa tersebut disajikan pada tabel 1 diatas. Dimana pada hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa sudah mencapai tingkat efektivitas yakni dengan 0,73 atau 73. Skor tersebut mengartikan bahwa output aktual telah mencapai tingkat efektifitas yang baik dalam mempengaruhi efektivitas pengeluaran kas di PDAM Tirta Randik Sekayu. Berikut adalah penjelasan indikator pencapaian kinerja pada tabel 1, berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tanggal 31 Mei 1999 tentang pedoman penilaian Perusahaan Daerah Air Minum:

Tabel 2 Indikator Pencapaian Kinerja

Skor Kinerja	Klasifikasi Kinerja
>75	Baik Sekali
>60 – 75	Baik
>45 _ 60	Cukup
>30 – 45	Kurang
<=30	Tidak

Dalam melakukan penelitian pada audit operasional perusahaan, penulis melakukan pengamatan terhadap proses kinerja karyawan, dan melakukan *review* dokumentasi serta melakukan penyebaran kuisioner untuk mengetahui tingkat efektivitasnya. Selain itu, penelitian ini juga didasarkan pada teori ilmu akuntansi yang telah penulis pelajari dari buku referensi yang telah dibaca. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, ada beberapa

temuan yang dirasa harus diperlukan perbaikan, seperti:

1. Objek pemeriksaan Audit Operasional

Dalam pelaksanaan audit operasional yang dilakukan oleh PDAM Tirta Randik Sekayu, objek yang diperiksa hanya meliputi laporan dari perusahaan dan pengamatan sekilas terhadap fasilitas fisik yang ada di perusahaan. Pelaksanaan audit operasional yang baik semestinya yang dilakukan perusahaan yaitu tidak hanya meliputi pemeriksaan fasilitas fisik, dan laporan perusahaan, tetapi harus juga melakukan pemeriksaan terhadap proses kegiatan perusahaan, agar meminimalisir terjadinya kelalaian dalam melakukan pengawasan yang dilakukan oleh badan pengawas perusahaan.

2. Prosedur Audit

Pada dasarnya prosedur audit menjadi komponen yang sangat mendukung kegiatan audit dalam perusahaan, berjalan lancarnya sebuah pengawasan pada perusahaan dikarenakan adanya tahap-tahap atau prosedur audit dalam perusahaan. Dari proses prosedur audit, penulis dapat memberi simpulan bahwa perusahaan perlu memberikan penjelasan secara rinci terhadap prosedur audit operasional yang dilakukan dalam perusahaan, untuk mempermudah dalam menjalankan audit operasional dalam perusahaan.

3. *Internal control*

Kegiatan perusahaan yang baik harus didukung juga dengan *internal control* yang semestinya dilakukan dalam perusahaan pada umumnya, yakni harus adanya pemisahan antar fungsi dalam menjalankan proses kegiatan perusahaan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberi simpulan

bahwa masih belum adanya kejelasan antar fungsi-fungsi yang mendukung kegiatan perusahaan, khususnya fungsi yang ada pada bagian keuangan perusahaan. Hal ini tentu tidak sesuai dengan prinsip *internal control* tentang pemisahan fungsi yang jelas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Randik sekayu (PDAM) Tirta Randik Sekayu, maka penulis mencoba menarik kesimpulan dan memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat sebagai masukan yang tidak hanya berguna bagi PDAM Tirta Randik Sekayu dalam memperhatikan manajemen kegiatan perusahaannya tetapi juga berguna bagi pihak-pihak yang berhubungan atau membutuhkan penulisan tugas akhir ini.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas pengeluaran kas di PDAM Tirta Randik Sekayu dinilai sudah cukup berpengaruh, hal tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian yang penulis lakukan di perusahaan, yakni dengan melakukan penyebaran kuisioner kepada staf, dan karyawan yang terkait dengan audit operasional dan kegiatan pengeluaran kas perusahaan. Dimana hasil penelitian tersebut sudah menunjukkan pengaruh efektivitas pada pengeluaran kas dengan nilai yang mendekati 1 yakni 0,73 atau berdasarkan tolak ukur yang digunakan perusahaan yakni dengan nilai sebesar 73. Skor tersebut dapat dikatakan efektif atau baik dikarenakan telah

sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan KEPMENDAGRI No. 47 Tahun 1999 tentang pedoman penilaian kinerja Perusahaan Daerah Air Minum.

2. Pelaksanaan audit operasional yang dijalankan perusahaan sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih ada beberapa yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya yaitu, objek pemeriksaan yang dilakukan dewan pengawas agar pengawasan dapat dilakukan secara menyeluruh. Selain itu perlu juga memperhatikan prosedur dan kebijakan yang dilakukan perusahaan, serta *internal control* perusahaan seperti pemisahan bagian, fungsi, dan tugas karyawan dalam perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penulis mengajukan saran yang nantinya dapat bermanfaat bagi Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Randik Sekayu yaitu:

1. Perlu mempertahankan pelaksanaan audit operasional yang ada di perusahaan. Dengan adanya audit operasional tersebut, maka efektivitas pada kegiatan perusahaan akan meningkat khususnya pada kegiatan-kegiatan yang memperlancar usaha.

Pemeriksaan secara rutin terhadap audit operasional dapat dilakukan tidak hanya dengan mengamati laporan dan mengamati fasilitas fisik saja, akan tetapi perlu juga dilakukan pengawasan secara intensif terhadap proses pengeluaran kas perusahaan. Selain itu perlu memberikan kejelasan terhadap prosedur audit dan kejelasan terhadap pemisahan bagian, fungsi, dan tugas karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2013. *AUDITING Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Astari, Voni. 2011. *Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Perkreditan*. (online). <http://thesis.binus.ac.id/doc/Cover/2011-2-00075-AK%20Cover.pdf>, diakses 4 mei 2013
- Divianto.2012. *Peranan Audit Operasional Terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan Rawat Inap Di Rumah Sakit*. (online). (<http://news.palcomtech.com/wp-content/uploads/2012/01/DIVIANTO-JEO02022012.pdf>, diakses 5 mei 2013).
- IAI. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mukminin, L.S. 2010. *Pengaruh audit operasional terhadap kinerja non keuangan dengan audit atas persediaan sebagai variable interverning*. (online). (<http://repository.uinjkt.ac.id>, diakses 4 mei 2013).
- Rai, I Gusti Agung. 2008. *Audit Kinerja pada Sektor Publik* Jakarta: Salemba Empat.
- Tunggal, A. W. 2001. *Audit Operasional (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Harvarindo.
- Tunggal, A.W. 2012. *Pokok-pokok Operational & FINANCIAL AUDITING*. Jakarta: Harvarindo.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.